BAB III

ORGANISASI ISLAM DI INDONESIA

A. PENGERTIAN ORGANISASI ISLAM DI INDONESIA

Organisasi dalam bahasa kita dipahami sebagai , susunan atau aturan yang teratur dari berbagai orang dan sebagainya sehingga merupakan satu kesatuan yang teratur.[1)]

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas apa itu organisasi, berikut ini penulis akan menampilkan beberapa pengertian organisasi yang diberikan oleh para ahli sebagai berikut:

Dalam "Kamus Umum Populer" disebutkan bahwa arti daripada organisasi adalah: Peguyuban dari sejumlah orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita, dimana dalam mencapai tujuan, dan cita-cita tersebut mempunyai aturan dan ketentuan yang disepakati bersama.[2)]

Dalam "Ensiklopedi Umum" disebutkan: Organisasi adalah kelompok kerja sama antar orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama, dikatakan terbentuk apabila dipenuhi sarat-sarat adanya hubungan dan kemauan serta kesediaan anggautanya untuk kerja sama.[3)]

Moh. Rifai MA. mengatakan bahwa, organisasi adalah cara mengatur, membagi tugas / tanggung jawab

---

[1]WJS. Poerwodarminto, Op cit, hal. 688

[2]Kamus Umum Populer, Bahasa TV / Majalah, Surat Kabar dan Media lainnya, Semarang, CV. Aneka, hal.225

[3]Prof.Mr.AG. Pringgodigdo, Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, Kanisius, 1973, hal. 913

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tahapan penting dalam proses administrasi.[4)]

Hasan Shadly dalam Ensiklopedi Indonesia menyebutkan bahwa, organisasi adalah klompok kerja sama antar orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.[5)]

Dari beberapa pengertian organisasi yang ditampilkan di atas, maka dapatlah diberikan rumusan kesimpulan nya sebagai berikut: bahwa sesungguhnya yang dimaksud dengan organisasi ialah: suatu aturan dari klompok orang-orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama, yang diikat dengan ketentuan- ketentuan yang telah disepakati bersama.

Sedang yang dimaksud dengan kata "Islam" yang di gandingkan didepan kata "Organisasi" adalah merupakan kata sifat baginya, sebagai yang penulis sebutkan dalam bab kesatu.
Adapun arti daripada Islam itu sendiri ialah: agama monotheisme yang diwahyukan Alloh kepada rasulNya Muhammad SAW. di tanah Arab.[6)]

Jadi Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. ialah apa-apa yang diturunkan oleh Alloh SWT. dalam Al Qur-an dan yang tersebut dalam Sunnah yang soheh, berupa perintah-perintah dan larangan- larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahtraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan ahirat, dengan kata lain bahwa, Islam disamping mengatur hubungan manusia dengan

---

[4]Moh. Rifai, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Jilid I, Bandung, Jemars 1982, hal. 84

[5]Hasan Sadly, Ensiklopedi Indonesia, Jakarta, Ihtiar Von Hov 1983, hal. 2446

[6]AG. Pringgodigdo dan Hasan Sadly, Op cit, halaman 580

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhannya, juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan alam lingkungannya.

Berhubungan manusia dengan manusia, bukan saja antara muslim dengan muslim tetapi seluruhnya, muslim dan bukan muslim. Susunan masyarakat dan kesempurnaan pergaulan hidup, sebagai dikatakan M. Nasir bahwa islam bukanlah semata-mata agama tetapi adalah suatu pandangan hidup yang meliputi soal-soal politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.[7]

Dengan demikian islam bukanlah agama untuk menuju ahirat semata-mata, tetapi kemuliaan hidup di dunia, kejayaan hidup di ahirat, oleh islam diperintahkan supaya menjadi tujuan kaum muslimin.

Dalam doanya kaum muslimin yang disebutkan pula dalam kitab Al Qur-an, tegas dinyatakan bahwa, kaum muslimin mengejar kebahagiaan dunia dan ahirat bersama-sama. ربنا اتنا فى الدنيا حسنة وفى الاخرة حسنة وقنا عذاب النار [8]

Begitulah agama Islam, bersedia mencapai dalam segala urusan baik kepentingan dunia maupun kepentingan ahirat, hidup bernegara sempurna, hidup bermasyarakat dengan kehidupan sejati menurut pandangan Alloh dan Rasulnya dalam hal ini.

Dr. Muhammad Iqbal, mengatakan:

> Islam itu bukanlah satu gereja, islam ialah satu staat (negara), satu organisme yang terdiri dari dan tersusun dengan satu peraturan hak dan kewajiban

---

[7] M. Nasir, Kapita Selecta, Jakarta, Bulan Bintang 1973, halaman 9

[8] Al Qur-anul Karim, Surat Al Baqarah ayat 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertentu hidup bersemangat dengan cita - cita yang terbit dari budi pekerti yang suci.9)

Dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan organisasi Islam di Indonesia ialah suatu aturan dari orang-orang Indonesia, yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dengan diikat ketentuan- ketentuan yang telah disepakati bersama dengan berlandaskan ajaran Islam, baik dibidang pendidikan, sosial, ekonomi dan politik sepanjang paham Islam,dengan kata lain bahwa Islam sebagai idiologi, merupakan orientasi nilai yang paling utama, segala sesuatu disesuaikan dan ditinjau menurut nilai-nilai islam dan standard moral Islam.[10)]

B. TUMBUH DAN TUJUAN ORGANISASI ISLAM DI DINDONESIA

Tumbuhnya organisasi Islam di Indonesia bermula dari adanya kesadaran para tokoh muslimin melihat kehidupan Bangsa Indonesia dan kaum muslimin khususnya , yang makin lama kian terdesak oleh segala macam siasat penjajahan dan kelesuan[11)] maka timbullah gagasan untuk menyusun strategi perjuangan yang intensip dan bersifat nasional yaitu organisasi yang dapat mempersatukan secara nasional.

Penjajah yang telah menancapkan kekuasaan yang berabad-abad lamanya hanyalah dapat dilawan dengan menyadarkan umat Islam itu sendiri menyadarkan mereka dari kekolotan dan menggerakkan kearah persatuan.

---

[9]M. Isa Anshary, Falsafah Perjuangan Islam , Cet.II, Medan, Penerbit Saiful 1951, hal. 97

[10]Mochtar Pabotinggi, Kaum Intlektual dan Aliran-aliran Idiologi di Indonesia sebelum Revolusi 1945, Prisma No. VI tahun 1982, hal. 50

[11]Prof.TK.H.Ismail Ya'kub,SH.MA,Sejarah Islam di Indonesia,Penerbit Wijaya,Jakarta, hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlawanan dengan senjata pada masa silam sebagai ditunjukkan oleh Imam Bonjol, Teuku Umar, Pangeran Diponegoro, Sultan Hasanuddin dan sebagainya, haruslah disesuaikan dengan tuntutan zaman dan susunan baru yaitu dengan menyusun organisasi pergerakan agar rakyat terhimpun kearah persatuan sehingga tidak mudah diadu domba.[12)]

Kebangkitan islam di Indonesia dipengaruhi oleh kebangkitan islam di Timur Tengah, bermula dengan masuknya gerakan paham wahabiyyang dibawah oleh tiga orang ulama' H. Miskin, H. Piobang dan H. Suponik kembali kedaerahnya Minangkabau, setelah mereka kembali dari menuntut ilmu di Mekkah.[13)] Daerah Minangkabau punya peranan penting dalam menyebarkan gerakan pembaharuan Islam di sebagian daerah, Nusantara, terutama Sumatra atau boleh dikatakan daerah yang menyumbangkan lebih dari setengahnya dari "founding fothers" Indonesia.[14)]

Ketiga ulama' tersebut berpendapat bahwa ajaran-Islam di Minangkabau telah dinodai khurafat,bid'ah dan kebiasaan jahiliyah, untuk itu harus dimurnikan kembali pada ajaran Al Qur-an dan Hadits Rasul. H. Miskin dan kawan-kawannya yang disebut "Harimau Nan Salapan" dalam upaya merealiser cita-cita tersebut, mengadakan tindakan radikal, berani dan tegas akibatnya mereka mendapat tantangan dari kaum adat. Ahirnya terjadi perang Padri (1822-1837) dibawah pimpinan Tuanku Imam Bonjol sekaligus berhadapan pula dengan Belanda yang pro kaum adat.

---

[12]Ibid, hal, 65

[13]Nadjih Ahyat, Pengaruh Wahabi di Indonesia, Bangil, Pustaka, hal. 8

[14]Mochtar Pabotinggi, Prisma, Op cit, hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun Belanda berhasil mematahkan kaum Padri dan menduduki Sumatra Barat, namun tidak berarti gerakan pembaharuan mereka hancur sama sekali. Akan tetapi tetap hidup yang diteruskan oleh para ulama lainnya yang menamakan diri dengan Kaum Muda.[15)]

Ulama'-ulama' tersebut antara lain: Syekh Abdulloh Ahmad (1878-1933) SyekhHaji Abdul Karim Amrulloh (1879-1945), Syekh Muhammad Jamil Jambek (1860-1947) dan Syekh Haji Thoyib Umar (1874-1920). Hanya saja gerakan ini telah mengambil cara dan bentuk lain yang baru, untuk itu didirikan pusat-pusat pendidikan dan ceramah-ceramah serta sekolah-sekolah dan pondok-pondok dengan nama Twolib Sumatra, majalah dan brosur-brosurpun telah diterbitkan seperti: Al Munir, Al Bayan, Al Basyir dan Al Itqon.

Sedangkan yang bentuk risalah seperti Al Fawaid, Al Uhimiyah dan Iqadhun Niyan ini semua mempunyai pengaruh yang nyata dalam gerakan reformasi dan telah mendatangkan buah banyak.

Kemudian pada tahun 1920 semuanya dijadikan dalam satu wadah, yang terorganisir secara modern, lewat konfrensi di Padang Panjang.[16)]

Bila gerakan reformasi Islam di Sumatra yang berpusat di Minangkabau bercorak paham wahabi dengan penampilan yang radikal, tegas dan berani, maka di Pulau Jawa diwarnai oleh pemikiran-pemikiran Al Afghoni, Muhammad Abduh serta Rasyid Ridha,

Pokok-pokok pikiran para mujaddid itu tentang

---

[15] L. Stoddard, Op cit, hal. 302-304

[16] Prof. Dr. Abbe Bakar Aceh, Muhyi Atsaris Salaf Gerakan Salafiyah di Indonesia, Jakarta, Permata 1970, hal. 93 - 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reformasi islam menjalar ke Indonesia lewat majalah majalah seperti Al Wurwatul Wustqa, Al Liwa' dan Al Adl edisi Mesir, Tsamratul Funun dan Al Qishasul Mustaqim edisi Beirut, yang diterbitkan oleh tokoh-tokoh tersebut masuk ke Indonesia melalui pelabuhan-pelabuhan kecil seperti Pelabuhan Tuban, lolos dari pengawasan duane, juga melalui mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang belajar di sana.[17)]

Dengan adanya hubungan tersebut membuka mata umat Islam tentang keadaan umat Islam di dunia sedang bangkit menata diri mengejar ketinggalannya dan bergelut melawan penjajah barat sehingga umat Islam Indonesia bangkit mengikuti jejak saudara-saudaranya, untuk menentang penjajahan kolonial Belanda.

Demikianlah gerakan-gerakan pembaharuan Islam di luar negeri seperti gerakan Pan Islamisme Jamaluddin Al Afghoni, gerakan pemurnian tauhid Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha serta kemenangan Jepang atas Rusia yang menggoncangkan seluruh dunia pada tahun 1905 membangkitkan bangsa-bangsa Asia termasuk Indonesia mendorong lahirnya pergerakan umat Islam dan pergerakan kebangsaan Indonesia, maka lahirlah Serikat Dagang Islam di Solo 1911 pada tahun 1912 berubah menjadi Serikat Islam , kemudian pada 18 Nopember 1912 berdiri Muhammadiyah.

Organisasi islam yang mendahulinya ialah Jamial-Khoir didirikan di Jakarta 17 Juli 1905, oleh orang-orang turunan Arab, perkumpulan ini bergerak dibidang pendidikan yang terbuka bagi setiap muslim ia merupakan organisasi modern pertama dalam masyarakat Islam Indonesia karena telah mempunyai anggaran dasar, daftar

---

[17] A. Mukti Ali, Alam Pikiran Modern Islam di Indonesia dan Modern Islamic Thought in Indonesia , Yogyakarta, NIDA, 1971, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggauta tercatat, rapat berkala, dan sekolah-sekolah - nya pun memakai sistem modern, memiliki karikulum , kelas-kelas, bangku, papan tulis, gagasan ini cepat berkembang di kota-kota lain.[18]

Akibat dari perbedaan pendapat yang tegang mengenai kafaah di kalangan golongan sayid dan bukan sayid masyarakat Arab Indonesia dan tidak memperoleh persesuaian pendapat, Ahmad Surkati seorang ulama yang terlibat dalam perdebatan itu keluar dari Jamiat Khoir lalu mendirikan organisasi sendiri, Al Irsyad pada tahun 1913 di Jakarta, mendapat legalitas dari pemerintah pada 11 Agustus 1915.[19]

Selama Surkati aktif di Jamiyat Khoir ia aktif membinanya dengan mengadakan pembaharuan dalam bidang pendidikan pelajaran agama dan bahasa Arab.
Maka Al Irsyad yang berpaham salaf, tetap menaruh perhatian terhadap pengarmbangan pendidikan terutama untuk masyarakat Arab, namun banyak juga orang Indonesia yang menjadi murid dan anggautanya.[20]

Muhammadiyah salah satu organisasi sosial Islam pembaharuan terpenting di Indonesia didirikan oleh KH. Dahlan pada 18 Nopember 1912 di Yogyakarta.[21] Kehadiran organisasi ini dipengaruhi oleh pemikiran Al Afghoni dan Muhammad Abduh lewat majalah Al Urwatul Wusqa yang masuk ke Indonesia lewat pelabuhan dan

---

[18] Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, Cet.I, (Jakarta, LP3ES, 1980), hal.71

[19] Ibid, hal. 73

[20] Ibid, hal. 73 - 79

[21] H.Djarnawi Hadi Kusumo, Aliran Pembaharuan - Islam dari Jamaluddin Al Afghoni - KH. Dahlan (Yogyakarta, Persatuan), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sampai ketangan KH. Dahlan, sehingga menggerakkan hatinya mendirikan organisasi sebagai alat menyebarkan ide-ide pembaharuan Islam,[22] karena hal ini merupakan tuntutan sejarah, dimana umat islam memerlukan semangat baru menghadapi dunia modern, maka umat Islam harus kembali pada ajarannya agama yang murni, meninggalkan segala yang berbau khurafat dan bid'ah, sebab keterbelakangan umat islam bukan lantaran serangan barat semata, tapi kesalahan umat Islam sendiri yang telah menyelewengkan dari ajaran agamanya yang sebenarnya, namun pembentukan organisasi ini juga diperuntukkan buat menghadapi kolonialisme yang totaliter menghambat perkembangan Islam,[23] dan sekaligus menggerakkan mereka (umat Islam) berjuang dan beramal sholeh, dan kejayaan agama, bangsa dan tanah air.[24]

Demikianlah Muhammadiyah didirikan organisasi ini bertujuan untuk 1. membersihkan islam Indonesia dari pengalaman dan praktek yang tidak baik (sebelum Islam) 2. membaharui ajaran Islam dengan pemikiran modern, 3. memperbaiki pendidikan umat Islam 4. mempertahankan Islam untuk melawan pengaruh-pengaruh dan serangan serangan dari luar.[25]

Gerakan reformasi Islam lain yang sama dengan gerakan Muhammadiyah dalam menegakkan ajaran salaf ialah Persatuan Islam disingkat PERSIS didirikan oleh

---

[22] L. Stoddrad, Op. cit., 310

[23] H. Mukti Ali, Alam Pikiran Islam Indonesia, hal. 9

[24] HM. Djindar Tamimy dan H. Djaronawi Hadi Kusumo Penjelasan Muqadimah Anggaran Dasar Kepribadian Muhammadiyah, hal. 37

[25] Dr. A. Mukti Ali, Interpretasi Amalan Muhammadiyah, Jakarta, Pimpinan Pemuda Muhammadiyah, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Zamzam, seorang ulama' asal Palembang pada 17 September 1923 di Bandung.[26] Tujuan utamanya organisasi ini adalah untuk:

> Melaksanakan berlakunya hukum-hukum Islam berdasarkan Qur-an dan Sunnah dalam masyarakat,ia berusaha keras untuk mengembalikan kaum muslimin pada pimpinan Qur-an dan Sunnah, menghidupkan jiwa dan ijtihad, membasmi bid'ah dan khurafat, tahayul , taklid dan syirik, memperluas tabligh dan da'wah Islam kepada segenap masyarakat, mendirikan pesantin dan sekolah-sekolah untuk mendidik kader-kader umat Islam, sehingga dapat dipersiapkan untuk hari kemudian.[27]

Konsep tujuan Persis ini cukup ideal dan nampak keras, terlebih-lebih setelah organisasi ini berada di bawa pimpinan A. Hasan, ia adalah:

> Ulama' yang terkenal tajam pena dan fatwanya, persatuan islam bertambah pesat dan semakin radikal didalam memerangi bid'ah dan taqlid serta melarang sama sekali umat Islam bermadhab pada imam tertentu karena didalam pengertian bermadhab orang harus membatasi kebebasan berfikir, serta sekolah - sekolah kewibawaan qaul imam di atas kewibawaan Al Qur -an dan Sunnah. [28]

Selain organisasi-organisasi pembaharu Islam tersebut, masih banyak lagi organisasi-organisasi Islam lainnya baik yang modern maupun tradisional bertebaran di seluruh daerah-daerah seluruh Indonesia untuk menyebarkan ide-ide pembaharuan dan pengembangan islam, seperti persyarikatan ulama di Majalengka Jawa Barat didirikan oleh KH.A. Halim pada 1917.
Gerakan pembaharuan ini menitik beratkan di lapangan pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah dari

---

[26] H. Djarnawi Hadi Kusumo, Op cit, hal. 82

[27] L. Stoddard, Op cit, hal. 316

[28] Ibid, hal. 316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat rendah sampai tingkat atas dan tinggi. Di Bone Sulawesi berdiri Madrasah Amiriyah Islamiyah pada 1933 oleh guru-guru lepasan Mesir, dan Madrasah Asadiyah oleh Syekh HM. As ad Rasyid, sekolah-sekolah ini berjiwa salaf dan memakai metode salaf, di Pulau Sulawesi Tengah berdiri Madrasah Al Khoirat pada tahun 1930, di Kalimantan juga dimasuki gerakan salaf yang ditandai dengan berdirinya "Perguruan Islam As Sulthoniyah" di Sambas oleh HM. Basuni Imran, sekolah Norma Islam di Amuntai 1928 oleh H. Abdu Rohman.[29)]

Di Medan berdiri organisasi Djamiyatul Wasiliyah pada tahun 1930 atas inisiatif para pelajar Al Maktab Al Islamiyah, pimpinan Syekh M. Yunus dan Syekh Ja'far Hasan bersama para pelajar Madrasah Al Hasaniah pimpinan Syekh Hasan Ma'sum, organisasi ini berdiri dibidang pendidikan dan da'wah, disamping itu organisasi ini dimaksudkan sebagai wadah untuk menjembatani pertemuan kembali di antara aliran-aliran yang bermacam - macam yang menimbulkan perselisihan dan perpecahan, hal ini nampak dalam anggaran dasarnya disebut berpegang pada mazhab Syafi'i dalam bidang fiqih dan dalam i'tiqad mengikuti paham ahli sunnah wal-jamaah.[30)]

Organisasi lain yang sama dengan Djamiyatul - Washiliyah ialah pergerakan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) pada 1928 di Minangkabau, bergerak dibidang pendidikan pengaruhnya sampai ke Indragiri, Jambi, Tapanuli, Bengkulu, Aceh, Kalimantan Barat, Sulawesi, yang ditandai dengan sekolah-sekolah bercorak Perti, Organisasi ini didirikan oleh Syaikh Sulaiman Ar Rasuli dan

---

[29] Ibid, hal. 317 - 320

[30] Drs. Chadidjah Nasution, Aliran-aliran Modern di Indonesia, Yogyakarta, Al Jami'ah. hal. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawan-kawannya dengan tujuan mempertahankan mazhab Syafi'i sekaligus sebagai jawaban terhadap gerakan pembaharuan.[31)]

Kalau organisasi-organisasi islam pembaharuan tersebut di atas bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan maka organisasi islam pertama yang bergerak dibidang politik islah Serikat Islam didirikan di Solo sebagai kelanjutan dan perluasan perkumpulan Serikat Dagang Islam yang didirikan di Solo 1911 di bawah pimpinan H. Samanhudi.[32)] Perkumpulan SDI didasarkan pada dua dasar yaitu 1. Dasar agama ialah agama islam 2. Dasar ekonomi.[33)]

Adapun maksud dan motivasi yang melatar belakangi mendirikan SDI ialah:

-Sebagai wadah persatuan pedagang-pedagang muslim untuk menyaingi orang-orang Cina di sektor-sektor ekonomi atau perdagangan, karena orang-orang Cina bersikap supriositas terhadap Bangsa Indonesia lantaran kemenangan revolosi Cina di Tiongkok 1911.[34)]

-Karena sistem kapitalisme-kapitalisme Belanda yang mengangak emaskan orang-orang Cina sehingga mereka monopoli industri batik dan rokok yang tadinya dipegang orang Jawa.[35)]

-Sebagai reaksi terhadap rencan kristening politik (politik pengkrestenan) dari Kaum Zendig, perlawanan terhadap kecurangan-kecurangan dan pemindahan-pemindahan

---

[31] Kepartaian dan Parlemtaria, Jakarta, Kementrian Penerangan, 1954. hal. 430

[32] Deliar Noer, Op cit, hal. 115-116

[33] Drs. Susanto Tertoprojo SH. Op cit. hal. 26

[34] Deliar Noer, Op cit, hal. 115

[35] Rasihan Anwar, Pergerakan Islam dan Kebangsaan-Indonesia, Cet.I.Jakarta, PT.Kartika Tama, 1972, hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ambetenar-ambetenar bumi putra dan Eropa.[36)]

SDI berubah nama menjadi SI pada tahun 1912 sejak HOS. Tjokro Aminoto memasuki organisasi ini dan atas inisiatifnya, aktivitasnya diperluas dengan menuangkan cita-cita politik ke dalam gerakannya, kemudian dirumuskan pula anggaran dasarnya yang diajukan kepada pemerintah dengan akte notaris 10 September 1912 untuk disahkan sebagai badan hukum isi anggaran dasarnya ialah:

1. Memajukan perdagangan.
2. Memberikan pertolongan kepada anggauta-anggauta yang mengalami kesukaran.
3. Memajukan kepentingan rohani dan jasmani dari penduduk asli.
4. Memajukan kehidupan agama Islam.[37)]

Permintaan itu ditolak pemerintah kolonial karena khawatir terhadap pengurus-pengurus SI. akan mendapat pengaruh besar dari rakyat sehingga mengurangi wibawa aparat pemerintah, penolakan yang tertuang dalam keputusan Gubernur Jendral 10 Juni 1913 disebutkan bahwa yang ditolak hanya bila SI sebagai Rechspersoon Kebijaksanaan pemerintah ini, merupakan realisasi dari politik devide et emperanya.[38)]

Cabang-cabang SI terpaksa memenuhinya, agar mendapat pengakuan sebagai Rechspersoon namun demikian pada konggres pertama kali bulan Januari 1913, telah ditetapkan bahwa kegiatannya bersifat menyeluruh untuk

---

[36] Sartono Kartodirdjo, Nugro Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia, hal. 187

[37] Drs. Susanto Tertoprodjo SH. Op cit, hal. 27

[38] Ibid, hal. 27 - 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah seluruh Indonesia, dan diputuskan pula membagi wilayah organisasi kepada tiga wilayah, yakni Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur meliputi Sulawesi , Bali, Lombok, Sumbawa dan pulau-pulau lainnya di Indonesia Timur.[39)]

Dengan koordinasi ini SI sampai pada 1914 telah mempunyai 56 cabang dan mendapat pengakuan sebagai Rechspersoon.[40)] kenyataan ini menunjukkan kebenaran dari kekhawatiran pemerintah kolonial di atas.

Untuk mengatasi kebijaksanaan pemerintah tersebut yang sangat mengganggu struktur organisasi, maka pemimpin SI mencari jalan keluar dengan jalan mengadakan kerja sama antar SI lokal untuk itu diadakan pertemuan di Yogyakarta pada Februari 1914 dengan tujuan untuk membentuk pengurus pusat central Serikat Islam, hasil nya H. Samanhudi (ketua koordinator) HOS Tjokroaminoto (ketua) dan H. Gunawan (wakil ketua).[41)]

Pengurus CSI berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari pemerintah, pada mulanya ditolak tapi setelah terjadi kekacauan di Jambi, Kalimantan, Rembang dan daerah lain ahirnya pemerintah mansahkan sebagai badan hukum.[42)]

Setelah SI dibawah pimpinan HOS. Tjokroaminoto dengan cita-cita politiknya menentang kolonial, membuat SI. sangat cepat menarik umat Islam sehingga membuat pemerintah kolonial Belanda menjadi kalangkabut karena

---

[39]Deliar Noer, Op cit, hal 118-119

[40]Drs. Susanto Tirtoprodjo, Op cit, hal. 28

[41]Deliar Noer, Op cit, hal. 119

[42]L. Stoddard, Op cit, hal. 328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam yang sejak berabad- hampir tidak mengalami perubahan dan paling banyak menderita,[43] sehingga dalam waktu yang relatif singkat, Serikat Islam ini berkembang pesat dan menjadi pergerakan nasional.[44]

Faktor yang membuat SI demikian bila dibanding dengan Budi Utomo, karena SI mengutamakan unsur Islam sebagai landasan untuk mempersatukan bangsa,[45] hal ini membuktikan, betapa islam memainkan peranan sebagai suatu potensi besar mempersatukan bangsa dan merobah wajah perpolitikan di tanah jajahan.

Selain organisasi-organisasi yang bercorak salaf tersebut yang sangat radikal memberantas tradisi-tradisi keagamaan yang bersumber dari pada ulama' mazhab apa pula organisasi yang justru tampil membela mazhab yang empat dan berpengaruh besar atas rakyat pedesaan ,yaitu Nahdlotul Ulama (NU) didirikan di Surabaya pada 31 Januari 1926 atas inisiatif KH. Wahab Hasbullah dan KH. Hasyim Asy'ari di Surabaya, Nahdlotul Ulama yang berarti kebangkitan ulama', secara historis lahir sebagai perluasan komite hijaz yang dibentuk oleh para ulama' tradisional dengan maksud, untuk menyaingi komite khilafat yang didominir golongan pembaharu islam dan untuk menghimbau Ibnu Suud, penguasa baru di tanah Arab, supaya kebiasaan beragama secara tradisi tetap di pelihara.

Sebab berdirinya NU dilatar belakangi oleh persoalan-persoalan umat Islam di dunia dan umat islam Indonesia sendiri, dunia Islam di landa kebingungan

---

[43] Sartono Kartodihardjo dkk, Sejarah Nasional - Indonesia V, hal. 187

[44] Ibid, hal. 188

[45] Drs. Susanto Tirtoprodjo SH. Op cit, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah Daulat Islamiyah mengalami kegoncangan sedang kekuasaan Turki yang dipandang oleh dunia Islam sebagai kholifah, termasuk umat Islam Indonesia diperebutkan oleh kaum nasionalis Turki dibawah pimpinan Mustafa yang berakhir dengan penghapusan kekuasaan sultan dan menjadikan negeri itu suatu republik pada tahun 1922 oleh Majlis Raya Turki, dua tahun kemudian majlis itu menghapuskan sistem khilafat.

Peristiwa tersebut, menggugah dunia Islam berpikir untuk membentuk khilafat baru, umat Islam Indonesia ikut memikirkannya malah merasa berkewajiban untuk ikut mencari jalan penyelesaiannya.

Dalam keadaan demikian Ibnu Suud pada 1924 di Hijaz memperoleh kemenangan dan berhasil mengusir Syarif Husein dari Mekah, sesudah kemenangan pimpinan wahabi itu mengadakan pembersihan terhadap segala praktek keagamaan tradisi, tindakannya ini ternyata mendapat sambutan positif dari golongan pembaharu Islam Indonesia sedangkan golongan tradisional menolak.

Sementara itu, Mesir merencanakan melaksanakan konggres khilafat pada Maret 1942 para pemimpin Islam-Indonesia menyambut baik dengan membentuk komite-komite khilafat pada tahun 1924 di Surabaya, ketua komite terpilih Wondo Amiseno (SI) dan wakil ketua KH.Wahab Hasbullah, dalam konggres Al Islam ke tiga di Surabaya pada Desember 1924 diputuskan untuk mengirim utusan ke konggres Kairo yang terdiri dari Suryapranoto (SI) H. Fahruddin (Muhammadiyah) dan KH. Wahab Hasbullah mewakili kalangan tradisi, tapi konggres itu ditunda pelaksanaannya.

Dalam pada itu Ibnu Suud mengundang umat Islam Indonesia agar ikut menghadiri konggres khilafat di Mekah 1926 maka dalam konggres Al Islam di Bandung 1926 di tetapkan mengirim HOS. Tjokroaminoto (SI) dan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Mansur (Muhammadiyah) buat konggres di Mekah itu KH. Wahab Hasbullah yang hadir dalam konggres itu mengusulkan agar tradisi keagamaan seperti membangun kuburan, membaca do'a, ajaran mazhab baik Mekah maupun maupun di Madinah hendaklah dihormati kepala negara Arab yang baru. Kongres yang didominir golongan pembaharu tidak mau menggaris bawahi usul Wahab, sehingga ia bersama tiga orang pendukungnya keluar dari komite khilafat.[46)]

Peristiwa nyata tersebut mencemaskan ulama'ulama' teradisional, mereka merasa disingkirkan, tak ada yang ikut disertakan mewakili mereka untuk memecahkan persoalan umat islam di Konggres Mekah, maka atas inisiatif KH.A. Wahab Hasbullah dan KH. Hasyim Asy'ari diadakan pertemuan ulama-ulama di Surabaya, pertemuan menghasilkan keputusan dengan membentuk sebuah komite yang disebut dengan Komite Hijaz pada 31 Januari 1926, komite bertugas antara lain: mengirim kawat kepada Ibnu Suud untuk menanyakan, apakah mereka diperkankan mengutus delegasi khusus ke konggres Islam sedunia itu.

Komite Hijaz mengirim delegasi, yaitu :
KH.A. Wahab Hasbullah dan Syaikh Ahmad Ghonaim Al Misri untuk menemui Raja Ibnu Suud di Mekah, dan menyampaikan tuntutan kepadanya, dari pertemuan itu, delegasi memperoleh jaminan, bahwa Raja tetap akan memelihara mazhab yang empat, tidak melarang pengajaran Ahlu Sunah wal-Jama'ah yang berhaluan empat mazhab dan tidak akan menghalangi orang-orang yang berziarah ke makam - makam Rasulullah, para sahabat, ulama' dan sebagainya di wilayah Hijaz Nejed, adanya pengakuan itu merupakan

---

[46]Deliar Noer, Op cit. hal. 242 - 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaminan bahwa Ahlu Sunnah wal-Jama'ah atau mazhab empat mempunyai tenpat untuk dikembangkan terutama di Indonesia, dengan meluruskan kembali aspirasi Islam di kalangan Bangsa Indonesia.

Peristiwa pembentukan komite Hijaz dan hasil yang dicapai delegasi, merupakan momentum yang bersejarah , sebab pada saat itulah merupakan detik-detik lahirnya NU yang berarti kebangkitan ulama.

Adapun tujuan pokok terbentuknya NU ialah untuk menegakkan syariat Islam dengan memperbanyak tabligh, pengajaran agar umat Islam sadar kembali akan kewajiban nya terhadap agama, bangsa dan tanah airnya sehingga mereka dapat beramal sebagaimana mestinya.[47)]

Dari uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa tumbuhnya organisasi Islam di Indonesia tidak terlepas dari peristiwa kebangkitan Islam di negeri-negeri lain dan tidak lepas pula dari situasi dan kondisi dalam negeri yakni perjuangan melawan kolonialisme, dan kelahirannya itu dipengaruhi oleh perkembangan yang menyangkut politik, pemerintahan, idiologi kehidupan beragama dan pendidikan.

Dengan demikian tumbuhnya organisasi Islam itu bergerak dalam lapangan pendidikan sosial dan da'wah di satu pihak dan bidang politik di pihak lain.

Kesemuanya itu dimaksudkan sebagai sarana dan wadah untuk menyebarkan ajaran Islam secara intensif dan terorganisasikan serta potensi pemersatu barisan , persatuan umat Islam melawan segala tantangan dari pihak kaum penjajah, dengan tumbuhnya organisasi Islam, baik

---

[47]Kepartaian dan Parlementaria, Op cit, hal.410

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertarap nasional ataupun daerah jelas telah membangkitkan kebangsaan rakyat Indonesia yang mayoritas pemeluk agama islam dan menjelma menjadi gerakan nasional yang terorganiser secara modern untuk melawan kaum penjajah dengan landasan idiologi bertujuan membentuk negara yang merdeka.

C. IDE NASIONALISME PADA ORGANISASI ISLAM DI INDONESIA

Sebagai disebutkan di atas bahwa bentuk nasionalisme Indonesia itu merupakan produk dari berbagai faktor yakni perkembangan ekonomi, sosial, politik dan perasaan agama yang diciptakan oleh pemerintah kolonial sehingga lahirlah berbagai bentuk organisasi baik islamis maupun nasionalis, yang kesemuanya itu memiliki peranan dan gerakan yang berbeda namun mempunyai orientasi perjuangan yang sama yaitu memperbaiki kesejahtraan rakyat di segala aspek kehidupan menuju Indonesia merdeka.

Organisasi sebagai gerakan nasionalisme di Indonesia, agama islam sebagai tumpuhan dalam gerakan nya, baik yang bertarap nasional ataupun daerah yang kesemuanya itu dalam aktivitasnya baik dibidang ekonomi sosial politik, bersendikan atas kekuatan islam.[48)]

Dalam kontek ini agama Islam sebagai salah satu unsur mempercepat tumbuh dan hidupnya nasionalisme di Indonesia itu logis, sebab Islam sebagai agama terbesar penganutnya di Indonesia dan hal ini sudah menjadi hukum sejarah adanya persamaan sejarah yang dialami satu bangsa menjadi bangsa tersebut bersatu untuk membina kekuatan,[49)] sebagai reaksi melawan kolonial

---

[48]Kepartaian dan Parlementaria Indonesia, Op cit, hal.338

[49]A.Mansur Surya Negara, Umat Islam Indonesia-Dalam Prespektif Sejarah, Dalam Kebangkitan Islam alam Pembahasan, Editor, Rusydi Hamka, Iqbal Em Syarif, Jakarta Yayasan Nurul Islam, hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanda, sebab adalah kenyataan sejarah bahwa sejak kedatangan penjajah di Nusantara ini umat Islam Indonesia selalu mengadakan perlawanan mengusir kaum penjajah itu artinya jauh sebelum 20 Mei 1908 peperangan umat Islam menentang penjajah itu sebetulnya telah mulai dalam abad keenam belas.[50]

Maka jelaslah bahwa organisasi umat Islam tidak bisa terpisahkan dengan pertumbuhan nasionalisme di Indonesia hal ini disebabkan Bangsa Indonesia sebagian besar penoluk Islam, para pemimpin pergerakan menjadikan Islam sebagai azas perjuangannya, untuk melawan kaum kolonial, apa lagi si penjajah adalah dari kalangan Kristen yang membantu secara langsung atau tidak penyebaran agama Kristen dengan sikap yang berasosiasi dan sikap netral sampai kepada bantuan positif jelas umat Islam tidak bisa mentolirer sikap penjajah tersebut, mereka sudah memperbudak Rakyat Indonesia di tambah lagi memaksakan agamanya agar dipeluk rakyat yang sudah punya agama, dalam kaitan ini Alloh S.W.T. berfirman:

لا اكراه فى الدين

Artinya; Tidak ada paksaan dalam agama.[51]

Golongan Islam tidak boleh memaksakan orang lain masuk Islam, juga berarti golongan lain tidak boleh memaksa orang Islam penoluk agama mereka dan juga Alloh telah menganjurkan agar umat Islam jangan mengambil pemimpin orang kafir, sebagaimana dalam firmanNya:

لا يتخذ المؤمنون الكفرين اولياء من دون المؤمنين
ومن يفعل ذلك فليس من الله فى شئ

---

[50] Dr. Priyono, Ihtisar Perjuangan Umat Islam di Indonesia, No.I, Cet.III, Kementrian Agama Bagi Penyiaran dan Penerangan, hal.2

[51] Al Qur-anul Karim, Surat Al Baqarah, ayat 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Janganlah orang mukmin mengambil orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang - orang mukmin, barang siapa berbuat demikian niscaya lepaslah dari pertolongan Alloh.[52)]

Sedangkan sementara itu kaum penjajah berusaha menjadikan Hindia Belanda (Indonesia) bagian dari Nederland dibawah pimpinannya, sebagaimana pernyataan pidato Ratu Belanda tahun 1901 yang dikemukakan antara lain:

> Sebagai negara kristen pemerintah Belanda berkwajiban mengatur lebih baik kedudukan rakyat kristen yang berada dalam kepulauan Hindia Belanda (Republik Indonesia) memperkuat Zending kristen meneruskan kebijaksanaan pemerintah tentang keinsafan, bahwa pemerintah Belanda harus mengisi penggilan moral terhadap negara jajahan.[53)]

Itulah sebabnya umat Islam Indonesia tidak dapat menerima kehadiran kaum penjajah dengan segala sikapnya yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Jadi jika umat Islam menentang penjajah adalah dalam rangka kemuliaan agamanya, hartanya, jiwanya, tumpah darahnya dan bangsanya sebagai konsekwensi cintanya.

> Sebab sudah menjadi tabiat dan pembawaan manusia lahir ke dunia mencintai negeri dan kampung tempat tumpah darahnya walaupun tanah air dia cantik atau tidak sudah menjadi tabiat dan pembawaan hidup manusia pula mencintai kaum sebangsanya yang sama sama dilahirkan di tempat tumpah darah yang satu.[54)]

Sejalan dengan nasionalisme orang Islam KH. Mas Mansur, mengatakan: Wajiblah bagi orang Islam untuk memelihara, menjaga, memakmurkan tanah airnya serta mencitainya karena disanalah ia sehidup semati,

---

[52] Ibid, hal. Surat Al Imran ayat 28

[53] O. Hasyim, Menaklukkan Dunia Islam, Surabaya, Yapi, hal. 25

[54] M. Isa Anshory, Islam dan Nasionalisme, hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semulia dan sucolaka.[55]

Pendapat senada tentang nasionalisme orang Islam Mr. Sun mengatakan: Nationalism is a muslim means love for country and people but also muslims in other countries, yes for the whole of humanity is divided into varies tribes and nations appre ciate each other. [56]

Sikap nasionalisme orang Islam terbukti dengan kesediaannya yang tak pernah absen, dalam babakan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah, dengan kata lain perjuangan bangsa kita, tidak dapat dipisahkan dari gerakan umat Islam, hal ini logis karena umat Islam merupakan mayoritas dari penduduk Nusantara ini, yang langsung merasakan penderitaan penjajahan, pembrontakan yang berkobar dimana-mana dimobilisir oleh umat Islam, berkoberanya pembrontakan ditengah-tengah pemindahan karena ajaran Islam dapat menumbuhkan jiwa patriotisme yang berorientasi kearah persatuan kepulauan Nusantara, dan ternyata kelak dalam masa kebangkitan kesadaran Nasional abad XX dari ajaran Islam yang berakar dalam kehidupan Bangsa Indonesia itu sebagai Islam telah memberikan sahm yang tidak sedikit untuk kebangunan Nasional.[57]

Hal ini cukup jelas bangkitnya nasionalisme yang menjelma menjadi pergerakan kebangunan merupakan tindakan kelompok atau aktivitas bersama untuk menghadapi kondisi hidup dengan jalan mengadakan reaksi terhadap praktek kolonial yang merupakan satu tantangan bagi umat Islam di tanah jajahan, tindakan meng-

---

[55] Drs. Amir Hamzah Wirjosukarto, Pemikiran Mutu Kemajuan dari KH Mas Mansur, 1896-1946, Surabaya, Al Ikhlas, hal.144

[56] Chrlm Penders, Indonesia Selected Documents on Colonialism and Nationalism 1830-1942, Univ of Queens Land Press, hal.269

[57] Prof.THM. Ismail Ya'kub SH.MA. Op cit, hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasikan kolektif, mempertahankan diri dan berusaha merobah situasi menyebabkan timbulnya kesadaran-nasional.

Gejala ini nampak dengan adanya perlawanan yang bersifat organisasi sebagaimana yang diperlihatkan oleh Serikat Islam sejak berdirinya sudah tampak ide nasionalismenya sebagai disebutkan dalam program azasnya antara lain:

1. Persatuan dalam umat Islam
2. Kemerdekaan umat (kebangsaan)
3. Sifat negara dan pemerintah
4. Penghidupan ekonomi.
5. Keadaan dan derajat manusia dalam pergaulan hidup dan didalam hukum.
6. Kemerdekaan sejati.

Program azas ini disusun sejak konggres ketiga tahun 1916 [58] dan konggres ini dinamakan konggres nasional yang pertama .

Selanjutnya HOS Tjokroaminoto menjelaskan dengan perkataan nasional itu dimaksudkan bahwa SI menuju kearah persatuan dari semua golongan Bangsa Indonesia yang harus dibawah setinggi tingkat natie dengan jalan evolosi berusaha mencapai pemerintahan sendiri.[59]

Dan dapat dilihat pula dalam pergerakan SI antara lain:

1. Menghilangkan fikiran yang menasar tentang agama islam dan menunjukkan perikehidupan menurut jalan agama Islam serta memajukan kelakuan soleh

---

[58] Kepartaian dan Parlementaria, Op cit, hal. 341 - 342

[59] Amelz, HOS. Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangan Jilid I, Jakarta, Bulan Bintang, 1952, hal. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakti kepada Alloh di antara orang-orang penduduk bumi putra.

Memeliharakan tali percintaan diantara lid-lid semua dan membangunkan hati mereka pada menunjukan perbuatan tolong menolong satu sama lain.

3. Memberi pertolongan kepada lid-lid yang bukan karena salahnya sendiri dan tidak dengan sengaja sudah jatuh dalam kesusahan.60)

Begitu juga organisasi islam lain yang tampak ide nasionalismenya, seperti yang diperlihatkan oleh PERMI (Persatuan Muslimin Indonesia) dalam konggres pertamanya di Bukit Tinggi tahun 1930, mempertimbangkan jauh kemasa depan untuk kepentingan agama, bangsa dan tanah air baik dibidang politik ekonomi sosial dan pendidikan, ahirnya telah membulatkan tekad persatuan dan perjuangan terutama dalam menghadapi kekuasaan penjajah,[61] maka organisasi ini didasarkan atas dua dasar yaitu Islam dan kebangsaan,[62] dengan dasar ini PERMI menjalankan politik nonkooperasi dengan cita-cita Islam mulia, dan Indonesia merdeka, dan berpendapat bahwa Indonesia merdeka merupakan suatu langkah untuk mencapai kemakmuran yang akan datang dengan sendirinya, dengan kemerdekaan itu dan juga percaya bahwa ajaran Islam hanya dapat ditegakkan dengan baik setelah Indonesia merdeka.[63]

Perlawan itu juga ada yang bersifat tidak langsung seperti Muhammadiyah, Nahdlotul Ulama, Persis

---

[60] HOS,Tjokroaminoto, Islam dan Socialisme,Cet.IV Jakarta,Bulan Bintang,1924,hal. 107

[61] Prof.Dr. Aboe Bakar Aceh, Op cit, hal. 28

[62] Deliar Noer, Op cit, hal. 172

[63] Ibid, hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain sebagainya, namun semuanya itu mempunyai orientasi perjuangan yang sama yaitu mensejahtrakan kehidupan Bangsa Indonesia dalam segala aspeknya bebas dari penindasan bangsa lain, juga dimaksudkan untuk menjaga nilai dan kecendrungan umat terhadap Islam.[64)]

Hal ini dapat dilihat dalam maksud dan tujuan organisasi tersebut, Muhammadiyah, cita dasarnya ialah:

1. ialah sorga dengan keridhoan Alloh yang Rohman Rohim.
2. Masyarakat sejahtra aman dan damai, makmur bahagia.[65)]

Dan dapat pula dilihat dalam anggaran dasarnya yang ditetapkan sejak tahun 1914, antara lain:

1. Memajukan serta menggembirakan pelajaran dan pengajaran agama Islam dikalangan sekutu-sekutunya.
2. Memajukan serta meggembirakan hidup sepanjang kemajuan agama islam dalam sekutu-sekutunya.[66)]

Demikian juga dapat dilihat maksud terbentuknya NU antara lain: menegakkan sariat Islam dengan berdasarkan salah satu madhab empat, kegiatannya memperbanyak tabligh, pengajian agar umat Islam sadar kembali akan kwajiban terhadap agama, bangsa dan tanah airnya sehingga mereka dapat beramal sebagai mestinya,[67)] dapat dilihat pula dalam anggaran dasarnya pasal III tentang tujuan:

---

[64]Deliar Noer, Islam Dan Politik Di Indonesia, Prisma, No VIII, tahun VIII, Agustus 1979, hal.4

[65]Dr. Aboe Bakar Aceh, Op cit, hal. 117
Lihat juga Ki Bagus, Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

[66]H. Djarnawi Hadi Kusumo, Opcit, hal. 68

[67]Kepartaian dan Parlementaria, Op cit, hal.410

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyiarkan agama Islam dengan tabligh,kursus-kursus.
2. Mempertinggi mutu pendidikan dan pelajaran Islam.
3. Menggiatkan amar ma'ruf nahi mungkar.
4. Menggiatkan usaha sosial
5. Memperhatikan perekonomian umat Islam
6. Menyadarkan umat Islam dalam ketatanegaraan.[68)]

Demikian juga organisasi-organisasi Islam lain baik yang tarap daerah maupun nasional yang kesemuanya itu mempunyai orientasi perjuangan yang sama, karena pada hakekatnya cinta bangsa dan tanah air buat orang Islam menurut A. Hasan ialah agar kaum muslimin:

1. Maju didalam pelajaran
2. Maju didalam perekonomian
3. Maju dalam pertukangan, dari apa yang berhubungan dengannya dari segala sesuatu yang memajukan muslimin dan kemakmuran negeri.
4. Supaya muslimin dan negeri-negerinya sekurangnya tidak dibawah derajat lain negeri
5. Supaya diurus negeri-negeri islam oleh orang-orang Islam sendiri dengan hukum-hukum dan peraturan-peraturan yang termaktub dalam kitabullah dan sunnah Rasulnya.[69)]

Hal ini menunjukkan betapa besar cintanya umat Islam terhadap bangsa dan tanah air, karena cinta tanah air itu bukan monopoli oleh satu golongan saja, tapi terbuka jalan bagi setiap warga negara untuk berbakti

---

[68] Ibid, hal. 414

[69] A. Hasan, Islam dan Kebangsaan, Bangil, Pesantrn, 1984, halaman 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanah airnya.[70)]

Karena organisasi-organisasi tersebut di atas menjadikan Islam sebagai asasnya telah mampu menghimpun rakyat yang mayoritas Islam yang langsung merasakan tindakan kekerasan tirani penjajahan yang tidak bermoral dan tidak manusiawi itu, oleh karenanya mereka bangkit memberikan perlawanan, baik dengan jalan kekerasan maupun lewat jalur deplomasi politik, dalam hal ini jiwa semangat Islam ditonjolkan memainkan peranan sebagai muara tenaga pembangkit kekuatan membakar semangat perjuangan rakyat dengan penderitaan sama yang dialami rakyat yang mayoritas Islam maka kesatuan nasional mudah terwujud.

Maka tepatlah pendapat George MC Turnan Kahin , bahwa faktor terpenting yang mendorong terwujudnya kesatuan nasional Indonesia, adalah pertama agama Islam, sebagai agama mayoritas bangsa Indonesia, kedua agama Islam menentang segala bentuk penjajahan barat yang memaksakan agamanya, ketiga umat Islam berhasil menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.[71)]

Kalau pada mulanya perlawanan masih bersifat daerah atau nasionalisme lokal, tapi setelah kebangkitan Islam, perjuangannya dalam melawan kolonial disalurkan lewat organisasi-organisasi yang kemudian tumbuh dan berkembang nasionalisme melawan kolonial dalam konteks ini Dr. Harun Nasution mengatakan:

> Islam di Indonesia merupakan tenaga pembangkit nasionalisme, Islamlah yang terutama menciptakan pada diri mereka kesadaran berkelompok yang satu,

---

[70] Moh. Roem, Pelajaran Dari Sejarah, Surabaya Docu Menta, 1970, hal. 88

[71] A. Mang r Surya Negara, Op cit, hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamlah titik pertemuan identitas mereka, melalui Islamlah klompok kesukuan yang berbeda itu disatu - kan dalam satu masyarakat yang luas dan menyeluruh. Islam telah mendobrak kekuatan nasionalisme lokal.72)

Bertolak dari pembahasan di atas dapatlah dikatakan bahwa bentuk ide nasionalisme pada organisasi Islam di Indonesia itu, itialah cita-cita mensejahtrahkan kehidupan Bangsa Indonesia di segala aspeknya bebas dari penguasa bangsa lain menuju Indonesia merdeka , yang diformolasikan dalam berbagai bentuk gerakan baik secara langsung atau tidak yaitu gerakan dibidang pendidikan, sosial, ekonomi dan keagamaan di satu pihak-dibidang politik dipihak lain yang kesemuanya dilandasi dengan semangat idiologi Islam.

Untuk memperoleh bagaimana prospetif keperananan organisasi Islam dalam sejarah nasional Indonesia akan penulis bahas didalam bab berikutnya tentang gerakan dalam berbagai bidang.

72H. Endang Saifuddin Anshory, Piagam Jakarta - 22 Juni 1945, Bandung, Pustaka, 1981, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id